

**KONSEP DAN TEORI MANAJEMEN STRATEGI DAN PRAKTEKNYA
PADA PENGELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Mukrim Ainullah¹, Marfuah Nur Fatimah², Alwan Suban³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹mukrimainullah@gmail.com, ²marfuahnurfatimahanwar@gmail.com,

³alwan.suban@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Manajemen strategi merupakan pendekatan sistematis dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, praktik manajemen strategi memiliki dimensi yang unik karena harus mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial modern dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan menganalisis referensi ilmiah dari sepuluh tahun terakhir yang berkaitan dengan konsep, teori, dan praktik manajemen strategi di lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep-konsep manajemen strategi seperti *SWOT*, *Five Forces*, *Balanced Scorecard*, dan *Dynamic Capabilities* dapat diadopsi secara kontekstual dalam pengelolaan pendidikan Islam, dengan penyesuaian pada nilai-nilai spiritual, budaya partisipatif, serta orientasi pada pembentukan akhlak. Praktik-praktik strategis yang dilakukan lembaga pendidikan Islam meliputi perencanaan berbasis visi keislaman, inovasi program unggulan, pelibatan stakeholder, dan evaluasi berbasis nilai. Kajian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas manajerial yang Islami, agar lembaga pendidikan Islam dapat bersaing secara sehat sekaligus tetap menjaga integritas religiusnya.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pendidikan Islam, Teori Strategi, Praktik Strategi, Nilai Islami

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen strategi merupakan pendekatan sistematis untuk menetapkan arah jangka panjang suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen strategi digunakan untuk merumuskan visi dan misi, menganalisis kekuatan dan kelemahan internal, serta memahami tantangan dan peluang dari lingkungan eksternal guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi institusi (David & David, 2017). Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan global, pengelolaan strategis menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga pendidikan dapat tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia memiliki peran ganda, yaitu menyelenggarakan proses belajar-mengajar sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menuntut pengelolaan strategis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional, tetapi juga pada pencapaian misi dakwah dan pembinaan moral. Dalam praktiknya, pengelolaan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu menghadapi tantangan spesifik, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kompetensi manajerial pengelola, serta belum

optimalnya integrasi antara manajemen modern dan nilai-nilai Islam (Fauzi, 2018; Wahyudi, 2020).

Perkembangan teori manajemen strategi dalam satu dekade terakhir menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang berorientasi ekonomi menuju pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Teori seperti *Dynamic Capabilities* (Teece, 2014) dan *Strategic Fit* semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk menyesuaikan strategi dengan dinamika lingkungan eksternal dan internal. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini dinilai penting karena mampu menjawab perubahan sosial, politik, dan budaya yang berpengaruh langsung terhadap operasional lembaga pendidikan.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam di Indonesia kini dituntut untuk mampu bersaing tidak hanya dengan sekolah umum, tetapi juga dengan lembaga pendidikan swasta nasional dan internasional. Oleh karena itu, praktik manajemen strategi perlu lebih diintensifkan, baik dalam bentuk perencanaan jangka panjang, implementasi program unggulan, maupun evaluasi dan pengendalian berbasis data (Ma'arif, 2019; Kurniawan & Hasan, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua pengelola lembaga pendidikan Islam memahami dan mengimplementasikan manajemen strategi secara utuh. Sebagian besar masih menjalankan manajemen secara konvensional, reaktif, dan tidak berbasis analisis strategis yang mendalam (Siregar, 2020). Hal ini mengakibatkan ketidaksiapan lembaga dalam menghadapi tantangan zaman seperti digitalisasi, tuntutan mutu, dan dinamika kebutuhan masyarakat muslim urban.

Melalui studi literatur ini, penulis ingin menelaah secara mendalam konsep dan teori manajemen strategi serta implementasinya pada lembaga pendidikan Islam. Kajian ini penting untuk memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam meningkatkan kapasitas manajerial pengelola lembaga pendidikan Islam agar lebih siap dan adaptif terhadap perubahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain literatur review (Syamsuddin et al., 2023), yang bertujuan untuk mengkaji konsep dan teori manajemen strategi dan prakteknya pada pengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan penelitian dan sumber-sumber tertulis yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan dan organisasi internasional. Subjek penelitian adalah berbagai konsep dan teori manajemen strategi dan prakteknya pada pengelola lembaga pendidikan Islam yang diterapkan di berbagai negara, dengan fokus pada Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan di berbagai database akademik dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pustaka yang diseleksi berdasarkan kualitas dan relevansinya terhadap topik yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis konten, di mana penulis menilai dan menyarikan temuan-temuan utama dari literatur yang ada untuk menarik kesimpulan mengenai konsep dan teori manajemen strategi dan prakteknya pada pengelola lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian proses yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi. Konsep ini telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan kompleksitas tantangan lingkungan eksternal yang dihadapi oleh berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan (David & David, 2017).

Secara umum, manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan utama: perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Perumusan strategi melibatkan identifikasi misi organisasi, analisis lingkungan internal dan eksternal (melalui pendekatan seperti *SWOT*), dan penetapan tujuan strategis. Implementasi strategi mencakup pengorganisasian sumber daya, kebijakan, serta sistem yang mendukung pelaksanaan rencana strategis. Sementara itu, evaluasi strategi bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan strategi dan melakukan penyesuaian bila diperlukan (Wheelen & Hunger, 2018).

Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi menjadi alat penting untuk menyusun arah kebijakan lembaga, mengantisipasi perubahan lingkungan pendidikan, dan meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh. Lembaga pendidikan tidak lagi hanya bergantung pada rutinitas administratif, tetapi juga dituntut untuk mampu menyusun strategi jangka panjang yang berbasis pada analisis yang menyeluruh (Mulyadi, 2015). Hal ini semakin penting bagi lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas, karena selain berorientasi pada pencapaian mutu akademik, juga mengemban misi pembinaan moral dan spiritual.

Beberapa konsep manajemen strategi terbaru menekankan pentingnya daya lenting organisasi (*organizational resilience*) dalam menghadapi disrupsi, termasuk digitalisasi pendidikan dan tantangan global. Teece (2014) melalui teori *Dynamic Capabilities* menekankan perlunya organisasi untuk memiliki kemampuan dalam merespons perubahan dengan cepat melalui pengembangan kapabilitas internal yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan ini dapat diwujudkan dalam bentuk inovasi kurikulum, pemanfaatan teknologi berbasis syariah, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang adaptif.

Sejalan dengan itu, konsep *Strategic Agility* juga mulai banyak dibahas dalam literatur manajemen strategi pendidikan. Konsep ini merujuk pada kemampuan lembaga untuk cepat beradaptasi dengan perubahan dan mengambil peluang strategis secara efektif (Doz & Kosonen, 2014). Penerapan *agility* dalam lembaga pendidikan Islam penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat muslim modern, seperti pengembangan program bilingual, digital learning, hingga integrasi keilmuan Islam dan sains modern.

Di sisi lain, manajemen strategi dalam lembaga pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dasar Islam. Konsep tauhid, amanah, ihsan, dan syura menjadi landasan normatif yang harus mewarnai proses strategis dalam lembaga Islam (Fauzi, 2018). Artinya, manajemen strategi dalam konteks Islam bukan semata-mata soal pencapaian target institusional, tetapi juga sarana untuk mewujudkan nilai-nilai rabbani dalam tata kelola pendidikan.

Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep manajemen strategi dalam pendidikan Islam harus bersifat integratif. Selain memahami kerangka konseptual dan teknis dari teori manajemen strategi modern, pengelola pendidikan Islam juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap tahapan proses strategis yang dijalankan. Hal ini menjadi pembeda utama sekaligus keunggulan khas lembaga pendidikan Islam dalam pengelolaan manajemennya.

2. Teori-Teori Manajemen Strategi yang Relevan

Teori manajemen strategi berperan penting dalam memberikan kerangka berpikir yang sistematis bagi organisasi dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengelolaan strategis memerlukan adaptasi dari teori-teori manajemen yang umum digunakan di sektor bisnis agar sejalan dengan visi, misi, serta nilai-nilai keislaman yang melekat dalam sistem pendidikannya.

a. Teori *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Teori *SWOT* merupakan salah satu alat analisis strategis yang paling dasar dan banyak digunakan oleh lembaga pendidikan. Model ini membantu organisasi untuk memahami posisi strategisnya melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal (Gürel & Tat, 2017). Dalam lembaga pendidikan Islam, analisis *SWOT* digunakan untuk menentukan potensi keunggulan lembaga, seperti kurikulum keislaman dan budaya religius, serta mengenali tantangan seperti keterbatasan pendanaan dan daya saing rendah.

b. *Five Forces Model* - Michael Porter

Model ini digunakan untuk menganalisis tingkat persaingan dalam industri atau sektor tertentu dan menilai posisi strategis organisasi. Lima kekuatan tersebut adalah: ancaman pendatang baru, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ancaman produk pengganti, dan intensitas persaingan (Porter, 2008; Indriyani & Hakim, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, model ini relevan untuk menganalisis kompetisi antar lembaga pendidikan berbasis agama, baik dari lembaga Islam lain maupun dari sekolah umum yang mulai mengadopsi pendekatan spiritual.

c. *Balanced Scorecard* (*BSC*)

Kaplan dan Norton mengembangkan *BSC* sebagai alat untuk mengukur kinerja organisasi secara menyeluruh dari empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran & pertumbuhan. Saat ini, banyak lembaga pendidikan termasuk pendidikan Islam mengadopsi *BSC* untuk memastikan bahwa visi dan strategi diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dan terukur (Kaplan & Norton, 2004; Widodo, 2018). Dalam praktiknya, *BSC* dapat dimodifikasi dengan menambahkan perspektif nilai-nilai keislaman untuk menilai integritas spiritual lembaga.

d. *Theory of Dynamic Capabilities*

Teori ini menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan yang dinamis melalui inovasi, integrasi, dan rekonfigurasi sumber daya internal (Teece, 2014). Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan besar seperti digitalisasi pembelajaran, perubahan pola asuh, dan disrupsi sosial. Maka, penerapan teori *dynamic capabilities* dapat membantu lembaga untuk tetap relevan dengan melakukan inovasi kurikulum, pengembangan SDM guru, dan adopsi teknologi.

e. *Stakeholder Theory*

Teori ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada pencapaian target internal, tetapi juga pada bagaimana organisasi merespons dan melibatkan berbagai pihak berkepentingan (*stakeholders*) seperti siswa, orang tua, guru, yayasan, dan masyarakat (Freeman, 1984; Aziz & Mahfud, 2020). Lembaga pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan dukungan komunitas muslim lokal, sehingga pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi penting dalam perumusan strategi lembaga.

f. *Blue Ocean Strategy*

Teori ini memperkenalkan pendekatan penciptaan ruang pasar baru yang belum tergarap, dibandingkan bersaing secara langsung dalam pasar yang sudah penuh (Kim & Mauborgne, 2015). Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini dapat digunakan untuk merancang program-program unggulan seperti integrasi kurikulum nasional dan diniyah, sekolah tahfidz berteknologi tinggi, atau pembelajaran berbasis karakter Islami dalam platform digital.

3. Praktik Manajemen Strategi pada Lembaga Pendidikan Islam yang Relevan

Implementasi manajemen strategi dalam lembaga pendidikan Islam merupakan proses yang tidak hanya menyesuaikan pendekatan manajerial modern, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar filosofis dan operasional. Praktik manajemen strategi yang relevan mencakup perencanaan jangka panjang berbasis visi Islam, pelibatan partisipatif berbagai pihak terkait, serta penggunaan instrumen evaluasi berbasis kinerja dan nilai spiritual.

a. Perencanaan Strategis Berbasis Visi Islam

Lembaga pendidikan Islam pada umumnya merumuskan visi strategis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami peserta didik. Praktik ini tercermin dalam penyusunan rencana strategis (renstra) yang memadukan kurikulum nasional dengan muatan keislaman seperti tahfidzul Qur'an, akhlak mulia, dan pemahaman agama (Ibrahim & Mulyadi, 2020). Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti amanah, syura, dan ihsan dijadikan acuan dalam menyusun arah kebijakan lembaga.

b. Implementasi Program Unggulan Berbasis Diferensiasi

Manajemen strategi dalam lembaga pendidikan Islam banyak diterapkan melalui penciptaan program unggulan sebagai bentuk strategi diferensiasi untuk bersaing di tengah maraknya lembaga pendidikan umum dan swasta lainnya. Contohnya adalah program tahfidz intensif, *bilingual Islamic education*, sekolah berbasis pesantren, dan pembelajaran berbasis teknologi yang bernuansa Islami (Amir, 2019). Strategi ini membantu lembaga membangun positioning unik di mata masyarakat dan menjawab kebutuhan umat terhadap pendidikan yang komprehensif.

c. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu fokus utama dalam implementasi manajemen strategi adalah penguatan SDM, terutama kepala sekolah/mudir, guru, dan tenaga kependidikan. Pengelola lembaga Islam mulai mengadopsi pendekatan *human capital development* melalui pelatihan manajerial, sertifikasi guru profesional, dan pembinaan ruhiyah yang berkelanjutan (Salamah & Kurniawan, 2021). Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas, sesuai dengan misi pendidikan Islam.

d. Pengelolaan Stakeholder secara Partisipatif

Penerapan teori *stakeholder* dalam praktik manajemen strategi di lembaga pendidikan Islam tampak dari pelibatan aktif berbagai pihak, seperti orang tua, tokoh agama, yayasan, dan masyarakat sekitar. Pengelolaan partisipatif ini dilakukan melalui forum komite sekolah, musyawarah tahunan, dan pelaporan keuangan yang transparan (Maulana, 2016). Pendekatan ini selaras dengan prinsip syura dalam Islam, yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif dan penuh tanggung jawab.

e. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Manajerial

Pandemi COVID-19 menjadi momentum penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan inovasi strategis berbasis teknologi. Beberapa lembaga mengembangkan sistem pembelajaran daring islami, digitalisasi administrasi, hingga pengelolaan data siswa secara *real-time* sebagai bentuk efisiensi manajemen (Hasanah, 2022). Inovasi ini merupakan penerapan dari *strategic agility*, yaitu kemampuan lembaga untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan yang cepat.

f. Evaluasi Strategi Berbasis Nilai dan Kinerja

Evaluasi strategi tidak hanya dilakukan berdasarkan pencapaian target akademik, tetapi juga melalui indikator keberhasilan dakwah dan pembentukan karakter siswa. Beberapa lembaga mulai menerapkan *Balanced Scorecard* Islami yang menambahkan dimensi nilai-nilai spiritual dan keberkahan dalam ukuran kinerja (Suryadi, 2023). Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan tetap relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

PENUTUP

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di era modern. Konsep dan teori manajemen strategi seperti *SWOT*, *Five Forces*, *Balanced Scorecard*, *Dynamic Capabilities*, dan *Stakeholder Theory* memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengelola dinamika internal dan eksternal organisasi. Namun, penerapan teori-teori ini dalam konteks pendidikan Islam harus senantiasa diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, seperti amanah, syura, ihsan, dan tauhid.

Secara praktis, lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan upaya signifikan dalam menerapkan strategi yang relevan, antara lain melalui perencanaan strategis berbasis visi keislaman, inovasi program unggulan, pengembangan SDM, serta pelibatan stakeholder secara partisipatif. Evaluasi strategi juga semakin diarahkan tidak hanya pada kinerja akademik, tetapi juga pada dimensi spiritual dan moral siswa.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam perlu terus memperkuat kapasitas pengelolaan strategisnya melalui pendekatan integratif antara teori manajemen modern dan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menjadi landasan penting untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, profesional, dan berkarakter islami dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F. (2019). *Strategi Diferensiasi Sekolah Islam Terpadu dalam Meningkatkan Daya Saing*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases (16th ed.)*. Pearson.
- Doz, Y., & Kosonen, M. (2014). *Strategic Agility for Innovation: A Global Study of Corporate Universities*. European Foundation for Management Development.
- Fauzi, A. (2018). *Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2).
- Hasanah, L. (2022). *Inovasi Strategis dalam Pendidikan Islam di Masa Pandemi*. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(2).
- Ibrahim, M., & Mulyadi, D. (2020). *Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2).
- Kurniawan, A., & Nurhadi, D. (2021). *Penerapan Manajemen Strategis Berbasis Nilai Islam di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1).
- Kurniawan, H., & Hasan, M. (2022). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Ma'arif, S. (2019). *Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Unggul Melalui Perencanaan Strategis*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1).
- Maulana, M. (2016). *Partisipasi Stakeholder dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Mulyadi, D. (2015). *Manajemen Strategi dalam Organisasi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Salamah, N., & Kurniawan, A. (2021). *Strategi Pengembangan SDM Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital*. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).

- Siregar, I. (2020). *Kendala Implementasi Manajemen Strategik di Pesantren Tradisional*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2).
- Sulaiman, M. (2022). *Pendidikan Islam dalam Era Disrupsi: Strategi dan Adaptasi Lembaga Pendidikan*. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Suryadi, A. (2023). *Evaluasi Strategi Berbasis Nilai Islami di Sekolah Islam Modern*. *Tarbiyah Islamiyah*, 12(1).
- Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, Gani, R. A., Guntur, M., Maulidah, Taufik, M., Presty, M. R., & Pitri, A. D. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (I. Haidar, S. Nurjanah, S. B. Tondok, & Sudirman, Eds.; 1st ed.). Yayasan Hamjah Diha.
- Teece, D. J. (2014). *A dynamic capabilities-based entrepreneurial theory of the multinational enterprise*. *Journal of International Business Studies*, 45(1).
- Teece, D. J. (2014). *The Foundations of Enterprise Performance: Dynamic and Ordinary Capabilities in an (Economic) Theory of Firms*. *Academy of Management Perspectives*, 28(4).
- Wahyudi, A. (2020). *Integrasi Nilai Islam dalam Strategi Pengembangan Madrasah*. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability (15th ed.)*. Pearson.